



PEMERINTAH KABUPATEN TAPIN
DINAS PERTANIAN

Jl Jend.Sudirman Gedung A – B No 12 Telp (0517) 31595 Fax. (0517) 31595 Kode Pos 71111
Gedung A : Sekretariat, Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, & Sarana Prasarana Pertanian
Gedung B : Bidang Peternakan, Penyuluhan, Perkebunan & Pokjafung

RANTAU

KEPUTUSAN

**KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN TAPIN**

NOMOR : 453/DIPERTA/ 2023

TENTANG

**PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
DINAS PERTANIAN KABUPATEN TAPIN**

**KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN TAPIN**

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, maka perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dipandang perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Kabupaten Tapin Tahun 2023 - 2026 dengan Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tapin;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin dan Daerah Tingkat II Tabalong (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2756);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-

Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

4. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara;
8. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KESATU : Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Kabupaten Tapin Tahun 2023-2026 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Indikator Kinerja Utama merupakan acuan ukuran kinerja yang digunakan Dinas Pertanian Kabupaten Tapin untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, menyampaikan rencana kerja dan

anggaran, menyusun laporan kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan dokumen renstra.

KETIGA : Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tapin ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Rantau
Pada tanggal 18 September 2023

Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Tapin,



dr. MOHAMMAD TRIASMORO
NIP. 19670825 200604 1 002

Tembusan :
Inspektur Kab. Tapin

Lampiran : Keputusan Kepala Dinas Pertanian
 Nomor : 453 / DIPERTA/ 2023
 Tanggal : 18 September 2023

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DINAS PERTANIAN KABUPATEN TAPIN

KINERJA UTAMA	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PERHITUNGAN	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA
1	2	3	4	5
<p>Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan komoditas pertanian"</p>	<p>LPE subkategori pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian (Persen)</p>	<p>Makna Indikator :</p> <p>Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) adalah indikator ekonomi makro yang menggambarkan keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu</p> <p>LPE subkategori pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian (Persen) adalah LPE pada sektor pertanian yg dimaksud</p> <p>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan.</p> <p>LPE subkategori pertanian adalah persentase peningkatan PDRB sektor pertanian</p> <p>Alasan Pemilihan Indikator :</p> <p>Untuk mengetahui berapa pertumbuhan Sektor pertanian di kabupaten Tapin</p> <p>Perhitungan :</p> <p>LPE/Persentase Peningkatan =</p>	<p>Kepala Dinas</p>	<p>Dinas Pertanian</p>

		$\frac{\Sigma \text{PDRB } n - \Sigma \text{PDRB } n-1}{\Sigma \text{PDRB } n-1} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣP_n = PDRB tahun ini ΣP_{n-1} = PDRB tahun lalu</p>		
Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase peningkatan Produksi Padi (Persen)	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Padi adalah jumlah output atau hasil panen Tananam padi dari luas lahan selama satu tahun yang diukur dalam satuan Ton Gabah Kering Giling (GKG)</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Padi adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi Padi yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Padi tanaman pangan utama di Indonesia yang memiliki nilai strategis , sehingga menjadi fokus utama dalam ketahanan pangan. Komoditas Padi harus selalu ditingkatkan produksinya secara berkelanjutan seiring peningkatan jumlah penduduk (pertumbuhan penduduk kalsel mencapai 1.84% per tahun (BPS, 2010-2015)), Usaha tani padi merupakan salah satu mata pencaharian utama di Kabupaten Tapin. Produksi padi di seluruh Indonesia harus terukur pertumbuhannya sehingga searah dengan rencana pembangunan nasional dalam kerangka ketahanan pangan dan swasembada beras</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma P_n - \Sigma P_{n-1}}{\Sigma P_{n-1}} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣP_n = Jumlah Produksi Padi tahun ini ΣP_{n-1} = Jumlah produksi Padi tahun lalu</p>		

	<p>Persentase peningkatan Produksi Jagung (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Jagung adalah jumlah output atau hasil panen Tananam jagung dari luas lahan selama satu tahun yang diukur dalam satuan Ton Pipilan Kerng</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Jagung adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi Jagung yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Jagung tanaman pangan kedua terpenting di Indonesia yang memiliki nilai strategis khususnya dalam pemenuhan pakan ternak.</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma P n - \Sigma P n-1}{\Sigma P n-1} \times 100 \%$ <p>Keterangan :</p> <p>ΣPn = Jumlah Produksi Jagung tahun ini</p> <p>ΣPn-1 = Jumlah produksi Jagung tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Cabai Rawit Hiyung adalah jumlah output atau hasil panen Tananam cabai rawit hiyung dari luas lahan selama satu tahun yang diukur dalam satuan Ton Panenan Basah</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Cabai Raawit Hiyung adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi cabai rawit hiyung yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p>		

		<p>cabai rawit hiyung tanaman hortikultura jenis cabai rawit yang khas dari Kabupaten Tapin dan telah memiliki Indikasi Geografis dan menjadi komoditas unggulan yang dikembangkan dari hulu hingga ke hilir.</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma \text{CRH (n)} - \Sigma \text{CRH (n-1)}}{\Sigma \text{CRH (n-1)}} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣP_n = Jumlah Produksi Cabai Rawit Hiyung tahun ini ΣP_{n-1} = Jumlah produksi cabai rawit hiyung tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Jahe (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Jahe adalah jumlah output atau hasil panen Tanaman Jahe dari luas lahan tertentu selama satu tahun yang diukur dalam satuan Ton</p> <p>Persentase Peningkatan Jahe adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Jahe yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan produksi yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Jahe tanaman hortikultura jenis umbi umbian yang lagi memiliki nilai ekonomis baik dan menjadi komoditas unggulan yang sedang dikembangkan dari hulu hingga ke hilir.</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p>		

		$\frac{\Sigma JH(n) - \Sigma JH(n-1)}{\Sigma JH(n-1)} \times 100\%$ <p>Keterangan : ΣJH_n = Jumlah Produksi Cabai Rawit Hiyung tahun ini ΣJH_{n-1} = Jumlah produksi cabai rawit hiyung tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Jeruk (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Jeruk adalah jumlah output atau hasil panen Tananam Jeruk Siam dari luas lahan tertentu selama satu tahun yang diukur dalam satuan Ton</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Jeruk adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi Jeruk yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Jeruk tanaman hortikultura jenis Buah Buahan banyak di Kabupaten Tapin dan menjadi komoditas unggulan yang dikembangkan.</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma JR(n) - \Sigma JR(n-1)}{\Sigma JR(n-1)} \times 100\%$ <p>Keterangan : ΣJR_n = Jumlah Produksi Jeruk tahun ini ΣJR_{n-1} = Jumlah produksi Jeruk tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p>		

	<p>Karet (Persen)</p>	<p>Produksi Karet adalah hasil dari olahan yg merupakan produk dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks) dari pohon karet (Hevea brasiliensis) dalam bentuk Bokar (Bahan Olah Karet Rakyat) yang diukur dalam ton</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Karet adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi Karet yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan Produksi yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Karet tanaman Perkebunan yang sangat banyak di Kabupaten Tapin dan menjadi komoditas unggulan yang dikembangkan. Karet juga menjadi andalan produk ekspor nasional</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma KR (n) - \Sigma KR (n-1)}{\Sigma KR (n-1)} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣKRn = Jumlah Produksi Karet tahun ini ΣKR n-1 = Jumlah produksi Karet tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Kelapa Sawit (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Kelapa Sawit adalah jumlah output atau hasil panen Tananam Kelapa Sawit dari luas lahan selama satu tahun dalam bentuk CPO (Crude Plam Oil) yang diukur dalam satuan Ton</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan Produksi yang terjadi dalam satuan Persen</p>		

		<p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Kelapa Sawit merupakan tanaman Perkebunan yang sangat banyak di Kabupaten Tapin dan menjadi komoditas unggulan yang dikembangkan. Karet juga menjadi andalan produk ekspor nasional</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma KS (n) - \Sigma KS (n-1)}{\Sigma KS (n-1)} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣKS_n = Jumlah Produksi Kelapa Sawit tahun ini ΣKS_{n-1} = Jumlah produksi Kelapa Sawit tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Daging (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p><u>Produksi Daging</u> adalah kumulatif atau jumlah total daging yang dipotong dalam satuan Ton yang meliputi daging ternak besar, ternak kecil, ternak unggas maupun aneka ternak . Produksi Daging (sapi dan kambing) yang dihitung adalah Jumlah karkas yang dihasilkan dari ternak besar, dan ternak lainnya yang dipotong pada wilayah tertentu</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Daging adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan Produksi yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Daging masih menjadi produk Impor sehingga pemerintah setiap tahun selalu mengupayakan jalan menuju swasembada daging</p> <p><u>Perhitungan :</u></p>		

		<p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma D (n) - \Sigma D (n-1)}{\Sigma D (n-1)} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣDn = Jumlah Produksi Daging tahun ini ΣD n-1 = Jumlah produksi Daging tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Telur (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p><u>Produksi Telur</u> adalah kumulatif atau jumlah total telur yang dihasilkan dalam satuan ton meliputi telur ternak unggas berupa ayam buras, ayam petelur, itik, entok dan burung puyuh</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Telur adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan Produksi yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Telur adalah kebutuhan yang sangat urgen dalam pemenuhan protein, sehingga menjadi komoditas yg diunggulkan pemerintah dari sektor peternakan</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma T (n) - \Sigma T (n-1)}{\Sigma T (n-1)} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣT n = Jumlah Produksi Telur tahun ini ΣT n-1 = Jumlah produksi Telur tahun lalu</p>		
<p>Meningkatnya Nilai</p>	<p>Persentase peningkatan</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p>		

<p>Tambah Produksi Pertanian</p>	<p>kelompoktani meningkatkan nilai tambah produk pertanian (Persen)</p>	<p><u>Nilai Tambah :</u> Pengertian nilai tambah (value added) di sini adalah suatu komoditas yang bertambah nilainya karena melalui proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi</p> <p>Persentase peningkatan kelompoktani meningkatkan nilai tambah produk pertanian adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Kelompoktani yang melakukan upaya peningkatan nilai tambah pad produk, indikator dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan kelompok tersenut dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Dalam era globalisasi saat ini, semua produk dan komoditas harus mampu bersaing, baik di pasar dalam negeri maupun di pasar internasional. Beberapa komoditas pertanian telah memiliki posisi dan mampu bersaing di luar negeri, seperti komoditas perkebunan. Pada sisi lain, juga telah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan impor melalui peningkatan produksi komoditas susbstitusi impor.</p> <p>Demikian pula dalam rangka meningkatkan nilai tambah dari suatu produk pertanian, perlu mendistribusikan sarana pascapanen dan pengolahan hasil pertanian. Peluang penciptaan nilai tambah terbesar terjadi di sektor pertanian ada pada agroindustri atau pada mata rantai tengah antara hulu dan hilir. Penguasaan teknologi penciptaan nilai tambah dan akses pasar banyak dikuasai pada usaha pengolahan hasil pertanian</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma NT (n) - \Sigma NT (n-1)}{\Sigma NT (n-1)} \times 100 \%$ <p>Keterangan :</p> <p>$\Sigma T n$ = Jumlah Produksi Telur tahun ini $\Sigma T n-1$ = Jumlah produksi Telur tahun lalu</p> <p>Nilai tambah yg dimaksud dan diukur pada 4 sektor adalah</p>		
---	--	---	--	--

		<p>Bidang Tanaman Pangan</p> <p>A. persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Tanaman Pangan</p> <p>Bidang Hortikultura</p> <p>B. persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Hortikultura</p> <p>Bidang Perkebunan</p> <p>C. Rasio ketersediaan alat Mesin Pengolahan Hasil Perkebunan</p> <p>Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan</p> <p>D. Persentase Pelaku Pengolahan Hasil Peternakan yang dibina dan baik</p> $NT = \frac{A + B + C + D}{4} \times 100 \%$		
<p>Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah</p>	<p>Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Skor)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p><u>Nilai Sakip :</u> adalah Penilaian SAKIP dengan melihat pada implementasi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal selama satu tahun dalam satuan skor</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>SAKIP (sistem akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah) adalah alat ukur penting dalam mengevaluasi kinerja instansi pemerintah daerah. Nilai SAKIP yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan publik, serta komitmen dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Nilai Sakip dihasilkan dari penilaian APIP/Inspektorat terhadap Kinerja SKPD pada 4 komponen yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal.</p>		

<p>Meningkatnya Profesionalisme ASN Perangkat Daerah</p>	<p>Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah (Skor)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN) adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Indeks Profesionalitas ASN bertujuan untuk memberikan standar bagi Instansi Pusat dan Instansi Daerah dalam melaksanakan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan.</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Nilai Sakip dihasilkan dari penilaian BKD terhadap Kinerja ASN pada 4 komponen yaitu kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan</p>		
---	---	--	--	--

Ditetapkan di Rantau
Pada tanggal 18 September 2023

Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Tapin,



drh. MOHAMMAD TRIASMORO
Pembina (IV/a)
NIP. 19670825 200604 1 002